BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab ialah bahasa yang harus dipelajari umat muslim sebagai penunjang memahami Al-Quran yang merupakan pedoman hidup, selain itu dipelajarinya Bahasa Arab untuk menyempurnakan ibadah dengan diketahuinya ma'na setiap bacaan shalat, dzikir serta do'a yang pada umumnya dalam Bahasa Arab. Maka Bahasa Arab ini perlu dipelajari sejak dini, bahkan kementrian agama sudah mewajibkan keberadaan Mata pelajaran Bahasa Arab dipelajari dari mulai pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Namun bagi orang Indonesia Bahasa Arab bukanlah bahasa ibu, bahkan Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki ragam bahasa. Maka dari itu, diperlukan metode khusus untuk memudahkan Bahasa Arab diterima dikalangan anak usia sekolah dasar. Metode pembelajaran adalah langkah atau cara yang dipakai seorang guru ketika mengaplikasikan rencana pembelajaran yang telah disiapkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan analisis awal pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI-A MI Al-Mujtahidin, kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik masih sangat rendah. Rendahnya penguasaan *mufradat* peserta didik terbukti dengan nilai yang didapat dari hasil terjemah dan penyususnan 10 kalimat Bahasa Arab yang mengandung 64 kosakata, perolehan nilai rata-rata dari 22 peserta didik hanya 39%. Peserta didik masih kesulitan dalam menerjemahkan tiap kosakata Bahasa Arab sehingga berdampak pada kurangnya ketercapaian dari setiap materi yang disuguhkan. Kesulitan peserta didik dalam menerjamahkan teks Bahasa Arab bukan hanya pada kosakata baru melainkan juga pada kosakata dasar yang juga masih sangat kurang seperti kata sambung, kata ganti, *istifham* dan lainnya.

Di samping itu, masih ada beberapa masalah-masalah terkait dengan hambatan kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Diantara beberapa masalah tersebut adalah :

SUNAN GUNUNG DJATI

1. Kurang kondusifnya proses pembelajaran: kondisi kelas yang kurang kondusif ini disebabkan anak kelas tinggi cenderung *hyper* aktif baik dalam prilaku maupun perkataan, sehingga pembelajaran tidak efektif karena banyak waktu yang dihabiskan untuk mengorganisasi kelas.
2. Guru yang masih menggunakan metode konvesional dalam pembelajaran: metode sederhana yang digunakan guru pada pembelajaran seperti tidak adanya pembagian kelompok belajar dan media tambahan selain buku LKS. Akibatnya pembelajaran jadi kurang menarik dan memberikan efek jenuh bagi peserta didik.
3. Pandangan awal peserta didik tentang Bahasa Arab yang sulit: paradigma ini menjadi stimulus negatif terhadap peserta didik sendiri, akibatnya peserta didik tidak mau memperhatikan penjelasan guru ataupun mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan aktif.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode khusus dalam memudahkan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini. Untuk mengatasi kesulitan dalam menerjemahkan kalimat Bahasa Arab, peserta didik perlu pembendaharaan kata yang lebih banyak. Sedangkan ada kendala lain dalam memperbanyak pembendaharaan katanya juga yaitu permasalahan-permasalahan di atas. Maka perlu ada penggunaan metode baru guna meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Metode yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab tentunya banyak yang bisa dipilih untuk diterapkan. Seperti ada salah satu metode unik yaitu metode tamyiz yang berkaitan erat dengan pembelajaran bahsa arab. Namun penelitian terdahulu memposisikan metode tamyiz dalam pembelajaraan *qiro'at* bukan *mufradat.* Padahal metode ini sangat cocok diterapkan dikalangan anak usia sekolah dasar dalam mempelajari penguasaan *mufradat* secara menyenangkan.

Metode Tamyiz merupakan pengembangan berbagai jenis pengajaran K. Anas Tamyiz serta telah dipadukan dengan sedemikian rupa metode pembelajaran efektif dan neurolinguistic. Tamyiz merupakan lembar kerja (work sheet) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Shorof yang masuk pada kategori *Arabic For Specifie Purpose* (ASP), memiliki target sangat sederhana yaitu sedari usia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

SD/MI dan pemula (asalkan sudah mampu membaca Qur'an) akan pintar membaca, mentarjamah, dan menulis (*imla*) Qur'an dan kitab kuning (Serlita Rosilia, 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, fokus penelitian dilakukan guna pendalaman serta mempelajari lebih jauh penerapan metode Tamyiz untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI. Sehingga penelitian ini diberi judul: penerapan metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkan metode Tamyiz di MI Al-Mujtahidin Padalarang?
2. Bagaimana penggunakan metode tamyiz terhadap kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI setelah diterapkan metode tamyiz pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang setiap siklusnya?
4. Bagaimana kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI menggunakan metode tamyiz pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang setelah penerapan seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang didrumuskan, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkan metode Tamyiz di MI Al-Mujtahidin Padalarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Mengetahui penggunakan metode tamyiz terhadap kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang pada setiap siklusnya
3. Mengetahui kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI setelah diterapkan metode tamyiz pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang setiap siklusnya
4. Mengetahui kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) peserta didik kelas VI menggunakan metode tamyiz pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Mujtahidin Padalarang setelah penerapan seluruh siklus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharap dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Yakni:

1. Manfaaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu peserta didik mampu menguasai *mufradat* (kosakata) dalam mata pelajaran Bahasa Arab dengan diterapkannya metode tamyiz.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai metode pembelajaran mudah, cepat, dan menyenangkan, seperti implementasi metode tamyiz untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab di MI.

b) Bagi Guru Mata Pelajaran Bahsa Arab di MI

Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode *tamyiz*. Selain itu guru dapat melihat peningkatan kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab

c) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharap mampu meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* peserta didik dengan mudah, cepat, dan menyenangkan melalui penerapan metode tamyiz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

d) Bagi peneliti

Penelitian ini diharap mampu memberi pengalaman langsung mengenai proses serta hasil penerapan metode *tamyiz* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat*.

e) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

Peserta didik meanggap tentang sulitnya pelajaran Bahasa Arab dan terkesan jenuh. Hal itu disebabkan beberapa faktor yaitu salah satunya pemilihan metode yang kurang sesuai sehingga peserta didik kurang menangkap materi yang disampaikan. Bahasa Arab sendiri tergolong mata pelajaran yang memiliki banyak fokus, maksudnya mempelajari Bahasa Arab bukan hanya menghafal tapi juga memahami. Seperti halnya peserta didik yang dituntut menghafal arti *mufradat*. Kemudian dalam belajar Bahasa Arab harus memperhatikan kemampuan mendengarkan, namun di samping itu ditambahi juga dengan kemampuan membaca serta menulis. Dalam mengajarkannya semua hal itu pada pembelajaran Bahasa Arab tidak bisa dengan penggunaan metode yang sama. Itulah yang menjadi tugas guru untuk berpikir kesesuaian metode dan materi yang hendak dijelaskan dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi ajar yang digunakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran dalam diri peserta didik sebagai usaha tercapainya tujuan (Sutikno, 2019). Maka diantara keterampilan peran penting yang dipegang guru pada proses pembelajaran ialah keterampilan pemilihan metode. Penentuan metode sangat berkaitan terhadap efektifitas dan efisisensi strategi pembelajaran yang dipilih guna keperluan kegiatan belajar dalam rangka pembentukan kompetensi dasar (Salahudin, 2015). Namun perlu diingat bahwasannya setiap metode sama yang digunakan guru, belum tentu akan menghasilkan kualitas yang sama persis. Karena metode sendiri merupaka hasil kematangan belajar guru pada dirinya sendiri.

Metode pembelajaran di dalam kelas diaplikasikan guru dalam penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik, secara individual ataupun komunal dengan tujuan peserta didik mampu dengan baik menyerap, memahami dan memanfaatkan materi pelajaran (Nasution dkk., 2017). Dalam Bahasa Arab tentunya banyak metode yang bisa dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran. Diantara berbagai metode yang ada, salah satunya adalah metode Tamyiz. Terdapat riset mengenai metode Tamyiz ini, dalam riset tersebut terbukti metode ini efektif digunakan untuk mempelajari *mufradat* Bahasa Arab dalam waktu yang singkat.

Metode Tamyiz diartikan sebagai metode yang menggunakan lembar capaian untuk memahami teori dasar nahwu-shorof dalam memahami Al-Qur'an dan kitab kuning dengan formula *Arabic For Spesifik Purpose* (ASP) yang penerapannya pada anak-anak ataupun pemula (Azizah R. I, 2023). Metode ini juga dinilai efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan. Metode Tamyiz ini pula disusun guna kemudahan pengajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning pada usia anak Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dikatakan bahwa metode ini bisa diajarkan kepada semua kalangan baik orang tua, remaja, hingga anak-anak dengan syarat harus sudah mampu membaca Al-Qur'an. Maka penelitian mengenai penerapan metode tamyiz di MI ini akan dilaksanakan di kelas tinggi.

Peneliti memilih metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradahat* (kosakata) pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI. Cara pengajaran *mufradat* menggunakan metode Tamyiz menurut (Hidayat & Arief, 2022): terjemahan kata per-kata (*Word-for-word Transla),* terjemahan *Harfiah* (*literal Translation*), metode *Tikror (pengulangan*) dan Lagu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan mentode tamyiz pada materi ajar Bahasa Arab secara khusus yakni:

1. Guru menyiapkan modul tamyiz yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dari satu materi pelajaran
3. Guru membacakan *mufradat* satu persatu dengan lantang dan peserta didik menirukannya dengan lantang pula

4. Guru mencontohkan lagu dari satu kolom *mufradat* dan peserta didik menirukannya dengan suara lantang
5. Peseta didik mengulang-ulang lagu setiap kolom *mufradat*
6. Peserta didik diminta memberikan simbol segitiga pada setiap *mufradat tamyiz* yang terdapat pada percakapan/qiroah materi pembelajaran dan memberikan terjemahnya
7. Peserta didik diminta menggaris bawahi *mufradat* yang terdapat pada daftar istilah penting dan memberikan terjemahnya
8. Guru dan peserta didik menerjemahkan *mufradat* yang belum memiliki simbol segitiga atau garis bawah bersama-sama
9. Peserta didik mendemonstrasikan hasil analisis dan terjemahnya

Kemampuan penguasaan *mufradat* (Kosakata) memiliki indikator yang berarti peserta didik mampu menghafal *mufradat* dan mengetahui arti dari *mufradat* itu, sebagaimana yang dikatakan (Afjalurrahmansyah dkk., 2023) Penguasaan kosakata ditandai dengan kemampuan menghafal kosakata t dan pengetahuan tentang maknakosa kata.

Dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat*, maka diperlukan acuan indicator dari penguasaan *mufradat* itu sendiri. Menurut Mustafa dalam (Azizah, 2020) bahwa indikator penguasaan kosakata yaitu Peserta didik dipertimbangkan mampu menguasai *mufradat* apabila telah mencapai indikator penguasaan *mufradat*, indikator-indikator penguasaan *mufradat* antaralain:

1) peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dengan baik.
2) peserta didik mampu mengucapkan dan menulis kembali *mufradat* dengan baik dan benar.
3) peserta didik mampu menggunakan *mufradat* dalam jumlah (kalimah) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode tamyiz berperan penting pada peningkatan kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) terhadap pengajaran Bahasa Arab di MI. Dengan metode tamyiz peserta didik akan diajak bernyanyi untuk menguasai *mufradat* dalam menunjang terjemah suatu *lafadz* Bahasa Arab.

Hal ini tentunya memiliki acuan indikator penguasaan *mufradat* yang harus dicapai. Pada penelitian ini gambaran skema kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

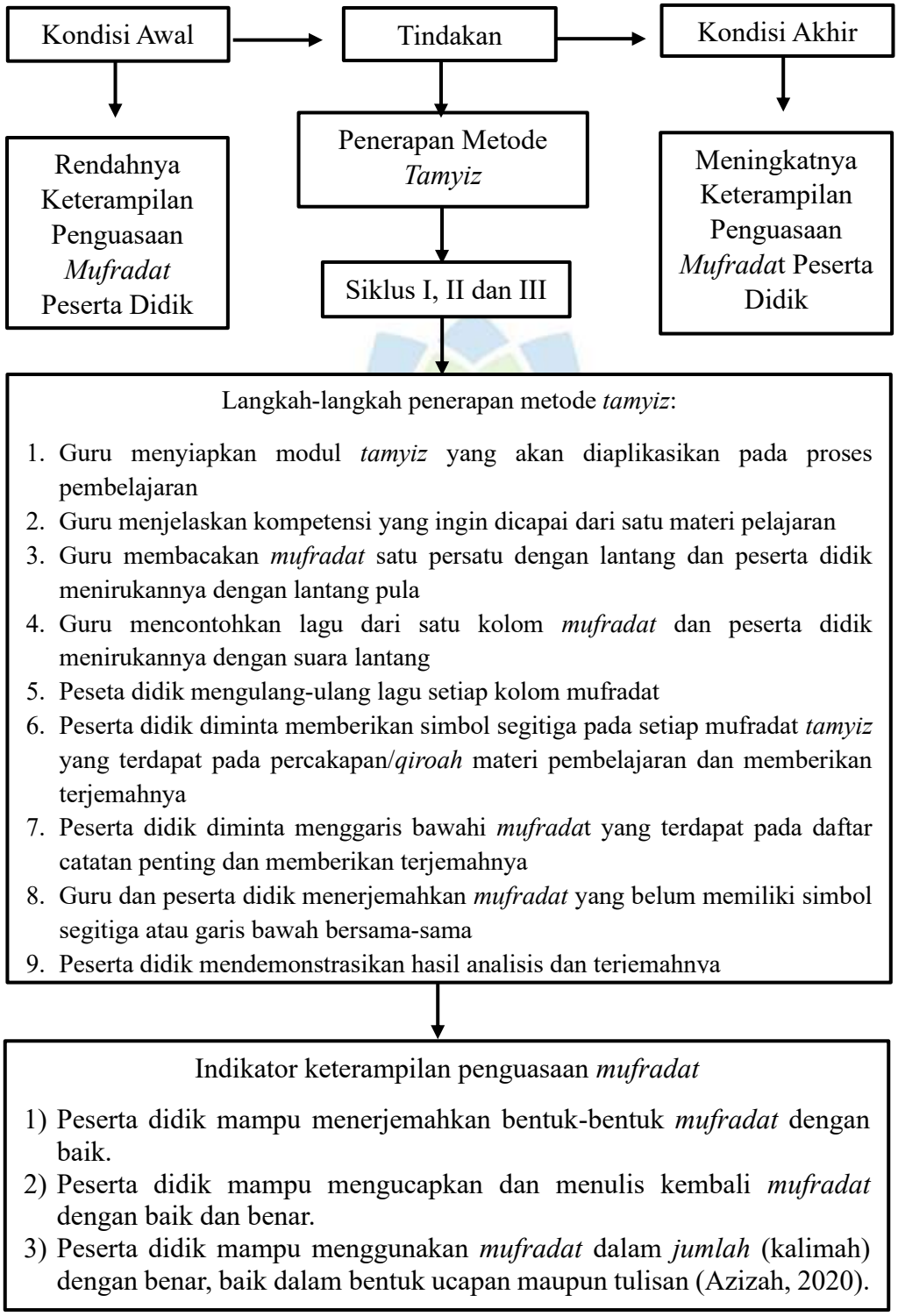

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dirumuskanlah hipotesis pada penelitian ini yakni mengenai penerapan metode *tamyiz* yang diduga mampu meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* (kosakata) dalam mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas VI MI Al-Mujtahidin Padalarang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah usaha peneliti terhadap pencarian perbandingan yang kemudian mendapatkan kebaharuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, Lukman Hakim, Ahmat Zaini, Ahmat Nizar, dan Benny Prasetiya (2022) berjudul *"Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas IV Di MI Tarbiyatul Islamiyah"* menemukan Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi *Mufradat* Bahasa Arab, persentase peningkatan ketuntasan peserta didik yang signifikan mulai pra siklus hingga siklus II. Metode bernyanyi juga membuat pengajaran menyenangkan, membuat peserta didik tertarik, serta membantu peserta didik dalam memahami kosakata dan struktur Bahasa Arab dengan lebih cepat. Metode ini dianggap praktis dan efisien pada pengajaran Bahasa Arab.
2. Penelitiannya Fahrur Rasyid dan Imam Makruf (2023) berjudul *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Dengan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al Jabar"* menemukan setelah diterapkan metode bernyanyi ini masalah keterbatasan peserta didik dalam kemampuan membaca dapat diatasi dengan baik dan peserta didik SDIT Al Jabar mulai mahir dalam kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Manfaat penerapan metode bernyanyi membuat peserta didik SDIT Al Jabar menjadi aktif, mendapat pengalaman baru, dan motivasi mempelajari materi Bahasa Arab.
3. Penelitian yang dilakukan Farroha Firmaningrum, Munirul Abidin (2023) berjudul *"Penerapan metode running dictation untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab di MI Mambaul Huda"* menemukan rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 62. Adapun ketuntasan belajar klasikal

adalah 33,3%. Pada siklus I, II, III terjadi peningkatan sampai siklus IV, diperoleh rata-rata kelas sebesar 80,1 yang ketuntasan belajar klaksikalnya adalah 95,2%. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III A MI Al-Ba'ats mampu meningkat dengan penggunaan media pembelajaran *word wall*.

4. Penelitian yang dilakukan Wiwin Nur Istiqomah, Syafi'I (2021) berjudul *"Pengembangan Pembelajaran PAI Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Kemampuan) Di Mi Al-Ibrohimi Sidoarjo"* menemukan data hasil awal penelitian, penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik dengan cakupan kemahiran menyimak, membaca, berbicara, dan menulis bahwa rata-rata persentasenya belum berkembang secara baik dan sesuai dengan harapan yakni dengan keseluruhan persentase nilai rata-rata yaitu 34,72%. Pada siklus I perolehan persentase peningkatan hasil analisis data yang didapat yaitu 17,45%. Pada siklus II persentase peningkatan yang didapat yaitu 29,39%. Maka keseluruhan peningkatan persentase mulai pra siklus sampai siklus II yaitu 46,79%. Artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan persentase penguasaan kosakata peserta didik dalam penelitian ini.
5. Penelitian yang dilakukan Hartati dan Endang Dwi (2023) berjudul *"Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan"* Dengan mengimplementasikan metode *tamyiz* kepada peserta didik SMP IT Al Munadi Medan pada pembelajaran Bahasa Arab terlaksana baik. Tiga penanda keterlaksanaannya yaitu (1) Aspek perencanaan yakni dimasukkannya metode *tamyiz* pada kurikulum sekolah yang dijadikannya sebagai program unggul, begitupun dalam RPP, dalam silabus standar pengajaran basis metode *tamyiz*, batas materi *tamyiz,* serta buku panduan untuk guru; (2) Aspek pelaksanaan yakni kelompok pembelajaran dan kreativitas mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan Alquran; dan (3) Aspek evaluasi, yakni tindak evaluatif yang berkelanjutan serta disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu tersebut, sangat relevan untuk penelitian ini. Dalam penggunaan metode tamyiz/bernyanyi dalam metode pembelajaran Bahasa Arabnya, serta sudah terbukti bahwasannya metode tamyiz ini memiliki dampak *positif* pada hasil akhir pembelajaran sesuai harapan. Meski fokus dan konteks penelitian memiliki perbedaan, tapi temuan-temuannya bisa dijadikan penguat pondasi dalam mendukung potensi positif dalam implemntasi metode tamyiz pada kontek pembelajaran secara luas. Beberapa perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, terdapat pada objek penelitian atau beda pada salah satu variabel, justru perbedaan ini menjadikan pembaruan pada penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG